

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu upaya yang dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat cepat tercapai. Maka dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk melihat efektifitas permainan tradisional “kaulinan barudak” terhadap perkembangan sosial ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Whitney (dalam Nazir, 2005) (dalam Hatimah, dkk., 2007:93) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Lebih lanjut Hatimah, dkk. (2007:93) menjelaskan bahwa metode deskriptif mempelajari norma-norma atau standar-standar, atau disebut juga survey normatif. Sehingga metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu (Sukmadinata, 2010).

B. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan memilih masalah yang akan diteliti yaitu peneliti melakukan pengamatan awal untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan sebagai

informasi awal terkait permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti merumuskan masalah yang merupakan fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, menentukan tujuan dan manfaat penelitian.

Selanjutnya peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori ini berhubungan dengan permainan tradisional “kaulinan barudak” dan perkembangan sosial anak sekolah dasar. Setelah mengkaji teori yang relevan selanjutnya menentukan metode penelitian sebagai langkah-langkah untuk memecahkan permasalahan yang diteliti.

Langkah selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, peneliti melakukan pengumpulan data. Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis data sebagai bahan untuk mendeskripsikan hasil temuan-temuan terkait data penelitian. Tahap akhir, peneliti menentukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sementara itu, dalam tahap pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2010). Model ini meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikaso yang terletak di Kampung Cikaso Desa Cukangjayaguna yang merupakan sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada minggu ke dua Bulan Oktober sampai dengan minggu ke dua bulan November tahun 2015.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SD tersebut adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri Cikaso berlokasi strategis dan masih tersedia lokasi alam sebagai tempat untuk diterapkannya permainan tradisional.
2. Guru-guru di SD Negeri Cikaso Kecamatan Sodonghilir belum pernah mendapatkan pelatihan penerapan permainan tradisional "*kaulinan barudak*" sebagai media kegiatan belajar anak;
3. Guru-guru di SD Negeri Cikaso Kecamatan Sodonghilir belum pernah melakukan penilaian secara khusus terhadap perkembangan sosial anak di sekolah;
4. Guru-guru di SD Negeri Cikaso Kecamatan Sodonghilir belum pernah melakukan tindakan secara khusus untuk meningkatkan perkembangan sosial anak di sekolah;

Subjek penelitian ini adalah SD Negeri Cikaso Desa Cukangjayaguna Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya dan yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Cikaso.

D. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan bagian-bagian atau komponen pendukung yang terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian. Komponen tersebut antara lain peneliti sendiri sebagai observer proses bermain anak, guru kelas IV SD Negeri Cikaso Kecamatan Sodonghilir sebagai pembimbing sekaligus pemandu kegiatan bermain anak di sekolah, dan anak-anak kelas IV SD Negeri Cikaso Kecamatan Sodonghilir yang dijadikan sampel sebagai subjek penelitian.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional terhadap istilah-istilah yang cenderung sering digunakan dalam penelitian ini.

1. Permainan tradisional “kaulinan barudak”

Permainan tradisional “kaulinan barudak” adalah permainan tradisional daerah yang berasal dari daerah sunda yang sudah ada sejak lama yang keberadaannya kini sudah mulai dilupakan.

2. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; melebur diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

3. Anak SD

Anak SD dalam penelitian ini adalah anak yang sedang dalam usia 6-12 tahun, yang telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Suatu hal yang penting pada masa ini ialah sikap anak terhadap otoritas (kekuasaan), khususnya otoritas orang tua dan guru. Anak-anak mengharapkan adanya pihak orang tua dan guru serta pemegang otoritas orang dewasa yang lain.

F. Instrumen Penelitian

Agar memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti merancang instrument penelitian. Menurut Ibrahim (2015) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengamatan secara langsung terhadap aktifitas belajar siswa untuk diambil data sebagai bahan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti secara objektif untuk melihat efektifitas permainan tradisional “kaulinan barudak” terhadap perkembangan sosial anak sekolah dasar.

Berlandas kepada Sugiyono (2012) terkait beberapa instrumen yang cenderung tepat digunakan sebagai alat untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi terstruktur, catatan lapangan, dan dokumentasi. Karena, tiga instrumen tersebut dipandang cukup dan dapat memberikan kontribusi dalam mendapatkan data-data untuk melihat perkembangan sosial anak SD.

Instrumen observasi yang direncanakan peneliti berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Sosial Anak SD

No	Sub Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kemampuan bertoleransi	Kemampuan menghargai perbedaan pendapat, sikap dan tindakan orang lain	Mampu memahami perbedaan pendapat
			Mampu memahami potensi orang lain
			Mampu menghargai tindakan orang lain
2.	Kemampuan bersahabat/ Komunikatif	Kemampuan memanfaatkan emosi diri secara positif	Mampu berperilaku produktif atas segala perasaan diri
			Mampu mengeksplorasi perasaan tanpa menyakiti diri sendiri dan orang lain
		Kemampuan mengatur emosi sesuai dengan situasi dan kondisi diri	Mampu menunda kenikmatan
			Mampu bertindak sesuai dengan keadaan
Kemampuan bersikap santun dalam bekerja sama dengan orang lain	Mampu berbicara santun		
	Mampu bersahabat dengan setiap orang		
3.	Kemampuan bertanggung-	Mampu menjalankan amanat sesuai dengan	Mampu mengerjakan tugas dengan benar

	jawab	tugas dan kewajibannya	Mampu mengakui kesalahan
			Mampu membuktikan pendapat
		Memiliki inisiatif dalam menyelesaikan setiap persoalan atas dasar kenyamanan diri sendiri dan orang lain	Mampu mengemukakan ide untuk mencapai tujuan bersama
			Mampu menciptakan solusi secara tepat terhadap setiap persoalan yang terjadi
4.	Kemampuan bersikap empati	Pengertian diri pada perasaan orang lain	Mampu berperilaku sesuai dengan kebutuhan orang lain
			Mampu bersikap peka pada situasi orang lain
		Penyelarasan perasaan diri sendiri dengan orang lain	Mampu menyatukan perasaan
			Mampu menyamakan persepsi
5.	Kemampuan menjalin hubungan sosial	Pembinaan hubungan interpersonal	Mampu berinteraksi
			Mampu melakukan musyawarah
		Pembinaan hubungan intrapersonal	Mampu mengemukakan rasa cinta dan kasih sayang kepada temannya
			Mampu menyelesaikan perselisihan
	Mampu memberikan pengaruh secara positif kepada temannya		

Penskoran terhadap instrument observasi penelitian di atas menggunakan skala *likert* dengan skala penilaiannya yaitu belum muncul (1), kurang muncul (2), muncul (3), dan sering muncul (4).

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Lembar pedoman observasi

Menurut Arifin (2009) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Arikunto (2008) menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Merujuk pada pendapat diatas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, karena untuk mengumpulkan data penelitian peneliti menggunakan instrumen pengamatan terkait perkembangan sosial siswa baik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dalam kegiatan bermain siswa di sekolah.

Instrumen pengamatan yang digunakan merujuk pada kisi-kisi instrumen yang di paparkan dalam tabel 3.1 di atas. Sementara itu lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung dalam melihat perkembangan sosial anak SD melalui penggunaan permainan tradisional “kaulinan barudak” yang terj.adi selama pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan secara objektif. Adapun pedoman lembar observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Pedoman Observasi Proses Pembelajaran

No	Aspek	Parameter Yang Diobservasi
1	Guru	Kemampuan guru mengorganisasi proses pembelajaran.
2	Interaksi guru dengan peserta didik selama	- Interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, serta peserta didik dengan peserta didik selama proses pembelajaran.

	proses pembelajaran	- Aspek pemahaman perkembangan sosial peserta didik selama pembelajaran.
3	Aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah	- Kemunculan peningkatan perkembangan sosial peserta didik selama proses pembelajaran. - Interaksi sosial antar peserta didik di lingkungan sekolah.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi ketika perlakuan berlangsung. Catatan lapangan ini dilakukan setiap pertemuan dalam bentuk narasi sebagai bahan untuk memberi penguatan terhadap data dalam proses permainan tradisional dilakukan. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang teramati) atau reflektif (Mengandung penafsiran peneliti) (Mandolang, 2007).

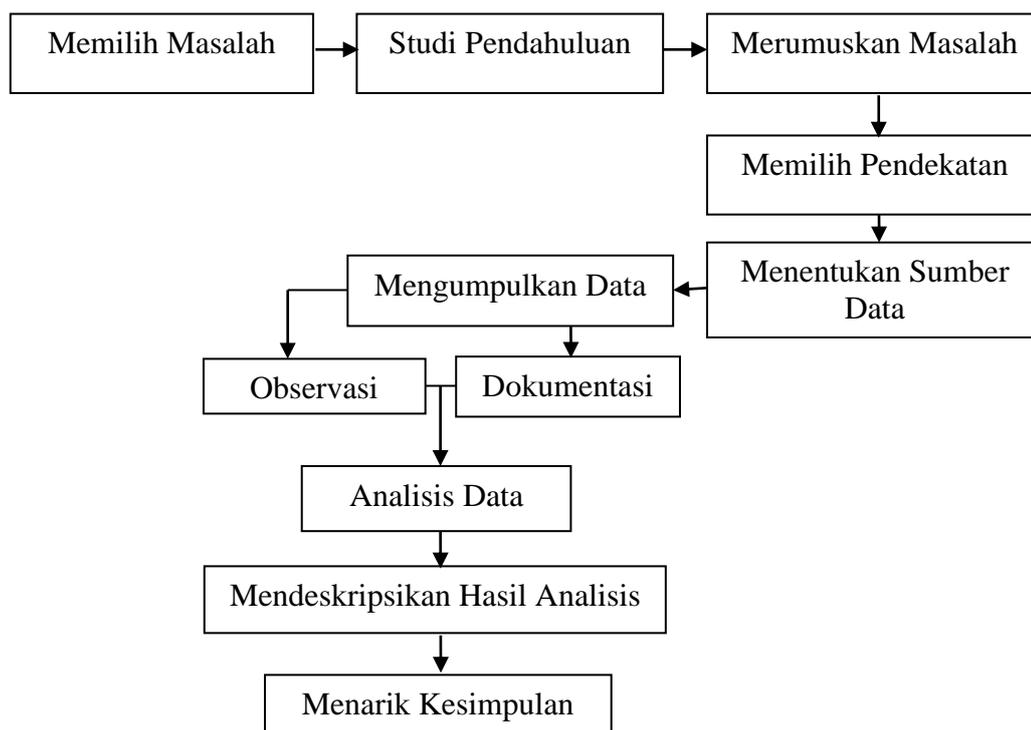
Catatan lapangan ini bertujuan untuk memperjelas data penelitian, peneliti mengambil data berupa proses kegiatan anak ketika melakukan permainan tradisional “kaulinan barudak. Data yang diambil peneliti dalam catatan lapangan ini berdasarkan realita berupa fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses belajar dengan menggunakan permainan tradisional “kaulinan barudak”. Sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti ini, peneliti akan mendapatkan data secara autentik serta sebagai bahan deskriptif dalam mendeskripsikan data penelitian.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi yang diambil berupa dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai bukti nyata berupa gambaran dari setiap data yang dipaparkan dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa data siswa, foto-foto kegiatan belajar dan bermain anak, silabus dan RPP, media dan alat permainan yang digunakan dalam penelitian, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini sebagai bukti nyata dilakukannya penelitian.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada bagan yang diadaptasi dari Gandana (2012:43) sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Penelitian

H. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui instrument observasi, catatan lapangan berupa teknik non tes. Tehnik non tes yaitu dengan lembar observasi untuk mengamati tingkat perkembangan sosial anak SD sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa permainan tradisional “kaulinan barudak”. Selain itu juga peneliti mengambil data dengan dokumentasi.

Catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai bahan deskriptif dan memperkuat argument data penelitian. Dalam catatan lapangan ini peneliti mengambil data berdasarkan realita fenomena ketika peneliti melakukan pengambilan data di lokasi penelitian.

Dokumentasi merupakan teknik selanjutnya dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang dijelaskan Ibrahim (2015) merupakan sumber yang memberikan data atau informasi atau fakta kepada peneliti, baik itu

catatan, foto, rekaman video maupun lain-nya. Data-data dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi data siswa, media dan alat permainan yang digunakan dalam penelitian, langkah-langkah atau aturan-aturan permainan, foto-foto kegiatan anak bermain, dan data lain yang dipandang berkaitan dengan penelitian. Sehingga data-data dokumen tersebut dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait penelitian tentang permainan tradisional “kaulinan barudak” untuk meningkatkan perkembangan sosial anak sekolah dasar.

2. Teknik analisis data

Analisis data hasil tes dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penggunaan permainan tradisional “*kaulinan barudak*” dalam perkembangan sosial siswa serta membandingkan *pretest* dan *posttest* setelah pembelajaran dengan media permainan tradisional “*kaulinan barudak*”. Data-data yang didapat berdasarkan instrumen observasi terstruktur, catatan lapangan dan dokumentasi. Sementara itu, analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan perencanaan supaya penelitian ini dapat berjalan efektif. Spradley (dalam Sugiono, 2010) membagi analisis data dalam penelitian, berdasarkan tahapan penelitian kualitatif, yaitu : memilih situasi sosial (Place, Actor, and Activity); melakukan observasi partisipan; melakukan observasi deskriptif; analisis domain; melakukan observasi terfokus; analisis taksonomi; melakukan observasi terseleksi; analisis komponensial; analisis tema kultural; temuan data; menulis laporan penelitian kualitatif.

a. Analisis sebelum diberi perlakuan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional “kaulinan barudak”.

b. Analisis ketika diberi perlakuan

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

c. Memberikan skor sesuai dengan sistem penskoran yang digunakan

Pemberian skor terhadap data penelitian sesuai dengan teknik yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik penskoran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan pola 4 skor. Skala penilaiannya yaitu belum muncul (1), kurang muncul (2), muncul (3), dan sering muncul (4). Skala tersebut ditentukan sesuai dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data penelitian. Kriteria dari skala tersebut dinyatakan sering muncul (4) jika anak memunculkan perilaku perkembangan sosialnya minimal 4 kali setiap melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan permainan tradisional “kaulinan barudak” dalam jangka waktu satu hari; dinyatakan muncul (3) jika anak memunculkan perilaku-perilaku perkembangan sosialnya 2-3 kali ketika melakukan kegiatan dalam jangka waktu satu hari; kurang muncul (2) jika anak memunculkan perilaku-perilaku perkembangan sosialnya 1-2 kali setiap melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu satu hari; dinyatakan belum muncul (1) jika anak sama sekali tidak memunculkan perilaku perkembangan sosialnya ketika melakukan kegiatan dalam jangka waktu satu hari.

3. Menyusun laporan penelitian

Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap penyusunan laporan. Tahap ini dilakukan setelah semua proses pengolahan dan analisis data selesai dilakukan berdasarkan pengolahan dan analisis data selesai dilakukan berdasarkan prosedur pengolahan dan analisis data penelitian. Dalam penyusunan laporan ini peneliti akan melaporkan serta mendeskripsikan setiap kejadian dari penelitian yang telah dilakukan. Yang akhirnya pada tahap ini akan terlihat kesimpulan mengenai peningkatan perkembangan sosial anak SD melalui permainan tradisional “kaulinan barudak”. Sehingga dengan adanya laporan yang disertai dengan deskripsi penelitian ini akan memberikan penjelasan secara komprehensif terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.